



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3019-3026

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pentingnya Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kenampakan Alam

Regita Puspitasari^{1✉}, Tsana Nur Faridah², Tin Rustini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: regitapuspitasari@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran dengan memecahkan masalah dari pengetahuan yang dimiliki siswa atau sumber-sumber yang telah tersedia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah peserta didik kurang memahami materi kenampakan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* perlu untuk diterapkan pada peserta didik terkhusus pada materi Kenampakan Alam, karena siswa akan lebih paham dan mengerti terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, kenampakan alam

Abstract

Problem Based Learning (PBL) is a learning model by solving problems from the knowledge that students have or sources that are already available. This research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach. The problem that exists in this study is that students do not understand the material of natural appearance. This study aims to determine the importance of applying the Problem Based Learning model in improving students' understanding of natural appearance material. The results of this study indicate that the Problem Based Learning learning model needs to be applied to students, especially in natural appearance material, because students will better understand and understand related to the material being taught.

Keywords: Problem Based Learning, natural appearance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia serta untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup, baik berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya (Eliyanto & Wibowo, 2013). Pendidikan dilakukan sebagai proses manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya dari segala aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi. Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara pengajar atau tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan sangat penting dalam upaya memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata sehari-harinya dan memecahkan masalah yang peserta didik hadapi dalam kehidupannya. Dalam menjalani kehidupannya, peserta didik memiliki berbagai masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan cara yang sesuai untuk dijadikan suatu pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menjalani kehidupannya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2012). IPS juga merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan menjadikan warga negara yang baik serta memberikan pemahaman mengenai perbedaan yang harus dijaga. Tujuan dari pembelajaran IPS diharapkan peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Parni, 2020). Mata pelajaran IPS diberikan pada semua tingkatan pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPS penting diberikan pada peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, sejarah, geografi, dan bahkan pemerintahan. Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pada mata pelajaran IPS terdapat materi mengenai kenampakan alam yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Materi ini diajarkan di kelas V. ditemukan permasalahan di kelas 5 terkait dengan materi ini. Peserta didik tidak dapat mengetahui apa itu kenampakan alam dan perbedaan dari kenampakan alam dan kenampakan buatan.

Perubahan zaman menuntut guru untuk selalu meningkatkan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan mempersiapkannya untuk mencapai kompetensi yang relevan bagi perkembangan zaman yang terus berubah. Pembelajaran inovatif dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan berbagai metode efektif dan relevan yang memfasilitasi pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan. Dalam rangka penerapan pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, salah satunya yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan membangun pengetahuan siswa baru serta berpikir kritis. PBL mengaktifkan pembelajaran siswa dengan masalah kehidupan nyata sebelum siswa mengetahui konsep formal. Sedangkan menurut (Handayani & Muhammadiyah, 2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning menyajikan pembahasan permasalahan sebelum mempelajari konsep yang dibutuhkan untuk penyelesaiannya sehingga permasalahan menjadi basis dalam belajar (Sani, 2015). Model Pembelajaran Problem Based Learning membantu peserta didik untuk melatih berbagai keterampilan seperti berkomunikasi, berdiskusi, kerja sama dan lain sebagainya, bukan hanya pengetahuannya saja. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai permasalahan yang diberikan hingga bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memperoleh permasalahan terkait dengan materi kenampakan alam di sekolah dasar kelas V. Peserta didik tidak dapat mengetahui kenampakan alam dan perbedaan dari kenampakan alam dan buatan. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang akan berdampak bagi kedepannya. Maka dari itu diperlukanlah model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Kenampakan Alam di SD kelas V. Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui pentingnya model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Kenampakan Alam di SD kelas V.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (J Lexy & Moleong, 2016). Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan, yaitu dengan cara membaca dan menelaah literatur terdahulu yang telah ditelaah melalui penelitian terdahulu yang sesuai atau berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) *Model Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan permasalahan dan siswa harus memecahkan permasalahan tersebut. Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini pertama kali dikenalkan oleh John Dewey pada tahun 1859. Pada awalnya model ini bernama *Learning By Doing* atau pembelajaran berbasis masalah. Lalu dikembangkan pertama kali pada tahun 1970-an oleh Prof. Howard Barrows dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009).

Model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada pembelajaran dengan cara memberikan permasalahan terkait materi yang akan diajarkan dan peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut (*problem solving*). Pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berpikir kritis serta dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah, baik pribadi maupun kelompok. Adapun sintak dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya:

- a. Orientasi siswa pada masalah, yaitu pengenalan siswa pada masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu pembentukan kelompok belajar siswa dalam memecahkan permasalahan.

- c. Membimbing penyelidikan masalah, yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, serta memantau diskusi kelompok.
- d. Mengembangkan dan penyelidikan hasil karya, yaitu penyelidikan siswa untuk memecahkan permasalahan.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi dari pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran saat ini. Terutama di kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok, dan guru hanya sebagai pendamping peserta didik ketika proses pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan lebih dalam, dikarenakan adanya pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan terkait dengan materi. Selain itu model *Problem Based Learning* (PBL) ini membantu siswa untuk melatih berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan. Maka dari itu penting untuk diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran.

2) Kenampakan Alam

Kenampakan alam merupakan salah satu materi yang ada pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V sekolah dasar. Kenampakan alam adalah bentuk muka bumi yang terbentuk tanpa adanya campur tangan manusia dan bersifat alamiah. Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang terbentuk karena peristiwa alam (Sutoyo & Agung, 2009). Kenampakan alam sering disebut sebagai bentang alam. Kenampakan alam juga bagian dari keajaiban alam yang ada di seluruh dunia. Kenampakan alam biasanya dijadikan sebagai objek wisata yang terkenal dengan keindahan atau keunikannya. Contoh kenampakan alam yang ada di daratan dan, lembah, bukit, hutan, pantai, laut, terumbu karang dan lain sebagainya. Kenampakan alam harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya karena memiliki manfaat bagi semua makhluk hidup.

3) Pentingnya Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Materi Kenampakan Alam

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi kenampakan alam membuat peserta didik memecahkan permasalahan dengan menemukan ide atau jawabannya sendiri dengan berkelompok dan dibimbing oleh guru sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini maka peserta didik akan dengan mudah memahami materi yang diberikan karena berkaitan

dengan masalah nyata yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun beberapa manfaat dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi kenampakan alam bagi peserta didik, yaitu

- a. Meningkatkan pemahaman konsep, dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik akan aktif dalam memahami berbagai konsep mengenai kenampakan alam dan memperdalam pemahaman yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep yang relevan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam konteks nyata dan meningkatkan motivasi belajar karena mereka dapat memahami materi dan contoh-contoh dari kenampakan alam dengan berkesan dari proses belajar yang mereka alami dengan mencari tahu segala informasi secara mandiri dengan bekerja kelompok juga menggali berbagai informasi yang dibutuhkan untuk memahami permasalahan sampai mereka paham hingga pada pemecahan suatu masalah.
- b. Meningkatkan pemikiran kritis, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami suatu masalah dan mengidentifikasi solusi yang akan diterapkan. Dalam materi kenampakan alam, peserta didik dituntut untuk memahami berbagai fitur alam yang terjadi atau terlihat di permukaan bumi. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik akan menganalisis ciri-ciri dari berbagai kenampakan alam seperti gunung, sungai, danau, pesisir, hutan, gua, lereng, dan lain sebagainya. Dalam mencari informasi mengenai suatu kenampakan alam maka peserta didik akan menerapkan daya pikir kritis mereka dalam proses belajarnya. Seperti dalam kenampakan alam gunung, peserta didik akan mencari tahu bagaimana suatu gunung dapat terbentuk, apa saja ciri-ciri atau karakteristik yang dimilikinya, apa saja jenis-jenisnya, dan lain sebagainya yang kemudian mereka bedakan dengan ciri kenampakan alam yang lain sehingga mereka melatih daya pikir kritis untuk memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan.
- c. Pengalaman kolaboratif, pembelajaran materi kenampakan alam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* akan melatih pengalaman kolaboratif antar peserta didik karena mereka bersama-sama mencari informasi mengenai permasalahan kenampakan alam yang diberikan hingga bersama-sama menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Di dalam prosesnya, peserta didik saling berdiskusi dan mendengar pendapat masing-masing anggota dan saling memberikan tanggapan sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial, peserta didik saling memberikan ide mereka.

- d. Meningkatkan pemahaman mengenai kerentanan Lingkungan, dalam materi kenampakan alam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik akan diberikan permasalahan dan contoh-contoh dari masalah mengenai kenampakan alam di sekitarnya. Peserta didik akan memahami kerentanan lingkungan dan dampak terhadapnya. Dengan penerapannya, peserta didik diharapkan dapat lebih menjaga lingkungan sekitar dan kelestarian dari kenampakan alam yang dipelajarinya. Peserta didik juga akan memahami akibat yang akan terjadi apabila tidak menjaga atau melestarikan kenampakan alam yang ada disekitarnya. Peserta didik juga akan mengaplikasikan dalam konteks nyata secara mendalam dari pemahaman mereka mengenai kenampakan alam yang sudah dianalisis.

SIMPULAN

Dalam proses pendidikan di zaman sekarang, diperlukan pendidikan inovatif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya dalam penerapan pendidikan inovatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dalam materi kenampakan alam dilakukan dengan tujuan membuat peserta didik belajar aktif dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa manfaat dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi kenampakan alam bagi peserta didik, yaitu meningkatkan pemahaman konsep, pengalaman kolaboratif, dan meningkatkan pemahaman mengenai kerentanan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 34-47.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi*, 78-88.

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 5-11.
- J Laxy, & Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kristiana, T. F., & Radiah, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurna Basicedu*, 818-826.
- Kurnio, Y. D. (2020). Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 150-154.
- Parni. (2020). IPS Learning in Elementary Schools. *Interstate Boundary Studies*, 96–105.
- Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Impres Lopana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 393-404.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 8-17.
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 99-108.
- Sutoyo, & Agung, L. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1120-1129.